

PEMBUDAYAAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DI SMK PUTRA TAMA BANTUL

THE CUSTOMIZATION OF MULTICULTURAL VALUES IN VOCATIONAL HIGH SCHOOL (SMK) PUTRA TAMA OF BANTUL

Oleh: Karinda Fitria Robiady, Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, email: karinda29robiady@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pemahaman warga sekolah tentang pendidikan multikultural; (2) mendeskripsikan proses pembudayaan nilai-nilai multikultural di SMK Putra Tama Bantul; (3) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembudayaan nilai-nilai multikultural di SMK Putra Tama Bantul.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Putra Tama Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan beberapa tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa: (1) Pemahaman warga sekolah terhadap pendidikan multikultural dapat terlihat dari proses belajar siswa dapat berjalan tanpa memperhatikan perbedaan yang ada pada siswa, serta sekolah berpartisipasi dalam membentuk siswa yang peduli dengan lingkungan terdekatnya yaitu lingkungan sekolah. Rasa kepedulian tersebut dapat dilihat dari rasa solidaritas siswa, rasa toleransi yang ditanamkan sejak pertama kali masuk sekolah, dan adanya kebebasan untuk beribadah sesuai dengan agama siswa masing-masing; (2) Nilai-nilai multikultural yang dibudayakan di SMK Putra Tama Bantul yaitu nilai kesetaraan, keadilan, toleransi, cinta kasih, persaudaraan, dan kekeluargaan. Pembudayaan nilai-nilai multikultural dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan seperti pentas seni MOS, ekstrakurikuler, dan himbauan untuk berpuasa; (3) Faktor pendukung yang ada dalam pembudayaan nilai-nilai multikultural, sebagai berikut: sikap toleransi, saling menghormati dan menghargai dalam diri siswa, interaksi (komunikasi) yang baik antarwarga sekolah, dan sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain pemahaman tentang pendidikan multikultural yang kurang pada siswa, belum tersedia pendamping untuk siswa beragama Buddha, kurang ada dialog antarumat beragama.

Kata kunci: pembudayaan, nilai pendidikan multikultural

Abstract

This research was aimed to: (1) analyze school member understanding on multicultural education, (2) describe customization process of multicultural values in Vocational High School (SMK) Putra Tama of Bantul, (3) analyze the supporting and inhibiting factors of multicultural value customization in SMK Putra Tama of Bantul. This research was conducted in SMK Putra Tama of Bantul. This was a descriptive qualitative research. The research subjects were headmaster, teachers and students. Data gathering technique covered observation, interview and documentation. Data validity used triangulation namely: source and technique triangulations. Data analysis used some steps namely: data gathering, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The result of research and discussion showed that: (1) school member understanding towards this multicultural education could be seen from student learning process could run well without paying attention of difference available in students and also school participated in shaping students who care of their closest environment i.e. school environment, care feelings could be seen from student solidarity feeling, tolerance invested since first time entering school and praying freedom according to each student religion, (2) multicultural-educational values accustomed in SMK Putra Tama of Bantul namely: equality value, justice, tolerance, affection, brotherhood and familiarity, (3) the supporting factors available in multicultural value customization as followed: tolerance attitude, student honoring and appreciating, good (communication) interaction among school members and facilities and pre-facilities. While the inhibiting factors were among other: less student multicultural-educational understanding, Buddhist religious assistant unavailability, lack of interfaith dialogs.

Keywords: *customization, multicultural-educational values*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan melihat kondisi sosio-kultural maupun geografis yang sangat luas dan beragam. Sekarang ini, jumlah pulau yang ada di wilayah NKRI sekitar 13.000 pulau besar dan kecil. Populasi penduduknya berjumlah lebih dari 200 juta jiwa, terdiri dari 300 suku yang menggunakan hampir 200 bahasa yang berbeda. Selain itu, mereka juga menganut agama dan kepercayaan yang beragam seperti Islam, Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha, Konghucu serta berbagai macam aliran kepercayaan (Ainul Yaqin, 2005:24).

Hal tersebut yang menjadikan Indonesia sebagai negara yang multikultural, negara yang kaya akan suku, agama, dan ras. Namun keberagaman ini dapat menimbulkan berbagai persoalan, seperti korupsi, kolusi, nepotisme, kemiskinan, kekerasan, perusakan lingkungan, separatisme, dan hilangnya rasa kemanusiaan untuk menghormati hak-hak orang lain, merupakan bentuk nyata sebagai bagian dari multikulturalisme tersebut. Keberagaman yang ada di Indonesia ini menuntut adanya suatu sikap toleransi yang kuat bagi warga negara Indonesia.

Pendidikan adalah suatu jawaban dari upaya untuk menyadarkan dan menumbuhkan kesadaran multikulturalisme. Pendidikan merupakan wahana yang tepat untuk menyadarkan dan menumbuhkan kesadaran multikultural yang dimaksud. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting sebagai suatu alat untuk membangun kepribadian bangsa dan alat untuk mentransformasi nilai-nilai aneka ragam budaya bangsa (Mahfud, 2013). Menurut Agnew dan Brusa (Maliki, 2010), dalam pandangan pendidikan konstruktivistik, maka pendidikan seharusnya berperan sebagai konstruk siswa atau masyarakat mengenai realitas keberagaman budaya (multikultural). Terdapat tiga sasaran konstruk tentang multikulturalisme menurut Agnew dan Brusa yaitu pertama, kesadaran setiap individu masyarakat dalam mencari atau mengkonstruk identitas budaya, kedua, kesetiaan dalam menganakan identitas yang dipilihnya, dan ketiga mengenai persebaran identitas budaya itu sendiri.

Pembudayaan nilai-nilai multikultural hendaknya mulai dilakukan sedini mungkin pada lingkungan masyarakat Indonesia, mengingat keadaan masyarakat Indonesia yang beragam. Pembudayaan nilai-nilai dirasa efektif apabila diterapkan melalui pendidikan, terutama dilakukan sejak pendidikan dasar

yaitu SD, namun tidak menutup kemungkinan apabila pembudayaan nilai-nilai multikultural ini ditanamkan pada setiap jenjang sekolah seperti pada SMP, SMA/SMK, bahkan perguruan tinggi. Penanaman nilai-nilai multikultural ini diterapkan di sekolah dengan cara diintegrasikan pada mata pelajaran tertentu dan tidak berdiri sendiri.

Penanaman nilai-nilai multikultural ini dilakukan untuk mengenalkan keberagaman yang ada di sekitar mereka, yaitu keberagaman yang mencakup perbedaan daerah asal tempat tinggal, bahasa, suku, gender, status sosial dan ekonomi serta agama. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari keadaan sekolah yang warga sekolahnya sangat beragam.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini dilakukan pada kondisi atau obyek yang alamiah, di mana obyek berkembang apa adanya, tidak terdapat manipulasi oleh peneliti, serta tidak ada pengaruh pada dinamika obyek karena kehadiran peneliti (Suharsimi, 2010:15). Peneliti mempunyai tujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai pembudayaan nilai-nilai multikultural

yang dilaksanakan oleh SMK Putra Tama Bantul.

Subjek dan Objek Penelitian

Pemilihan sumber data penelitian ini menggunakan teknik “*purposive sampling*” karena dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan berdasarkan pada strata, random maupun daerah, akan tetapi berdasarkan pada tujuan tertentu (Suharsimi, 2010: 183).

Kriteria informan yang dipilih disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu pihak yang terlibat langsung dalam pembudayaan nilai-nilai multikultural, yaitu kepala sekolah, pendidik dan siswa. Pemilihan informan ini bertujuan agar peneliti mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai pembudayaan nilai-nilai multikultural di SMK Putra Tama Bantul. Informan yang dipilih berjumlah Sembilan orang yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, tiga guru, dan 4 siswa.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian mengenai pembudayaan nilai-nilai multikultural ini dilaksanakan di SMK Putra Tama Bantul yang terletak di Jalan Mgr. Alb. Sugiyopranoto No. 2, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini mempunyai latar belakang siswa yang beragam, baik beragam daerah asal, agama, usia, dan gender. Waktu pelaksanaan penelitian pembudayaan nilai-nilai multikultural di SMK Putra Tama Bantul ini dimulai dari bulan Mei-Agustus.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan 3 metode pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.

Teknik Analisi Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif berdasarkan Miles dan Huberman (Sugiyono, 338-345), analisis tersebut terdiri dari beberapa langkah yaitu (1) reduksi data Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang hal-hal yang tidak perlu, (2) Display data, setelah data direduksi, langkah selanjutnya

mendisplaykan data, (3) Verifikasi (penarikan kesimpulan), kesimpulan awal yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang bersifat sementara, dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat pendukung kesimpulan tersebut. Namun sebaliknya, apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman Warga Sekolah Tentang Pendidikan Multikultural

SMK Putra Tama Bantul merupakan sekolah yang bernuansa multikultural, latar belakang siswanya sangat beragam baik suku, agama, dan budaya. Hal tersebut terlihat dari latar belakang siswa yang berbeda yaitu dari daerah asal yang beragam mulai dari NTT, Jakarta, Jawa Tengah, dan Kalimantan, serta keragaman agama yang ada pada siswa yaitu Katholik, Islam, Kristen, dan Buddha. Meskipun SMK Putra Tama Bantul merupakan yayasan Katholik, namun pemeluk agama non Katholik cukup banyak, siswa yang beragama Islam berjumlah hampir separuh dari jumlah siswa pemeluk agama Katholik. Tenaga

pendidik dan tenaga kependidikan di SMK Putra Tama Bantul pun tidak hanya beragama Katholik. Keadaan SMK Putra Tama Bantul yang multikultural ini membutuhkan adanya pendidikan multikultural karena dengan adanya pendidikan multikultural ini, siswa akan menyadari keragaman yang ada di lingkungannya dan dengan demikian pendidikan multikultural dapat membangun sikap toleransi, mengajarkan sikap saling menghormati dan menghargai atas perbedaan yang ada.

James Banks (Mahfud, 2013) mendefinisikan pendidikan multikultural sebagai pendidikan untuk *people of color*. Artinya, pendidikan multikultural mengeksplorasi perbedaan sebagai anugrah Tuhan lalu bagaimana dalam menyikapi perbedaan tersebut dengan penuh toleransi dan semangat egaliter. Teori tersebut sesuai dengan kondisi warga sekolah yang penuh keberagaman, dan dalam keragaman tersebut warga sekolah baik kepala sekolah, guru, dan siswa mempunyai kesadaran bahwa dalam lingkungan SMK Putra Tama Bantul ini terdapat keberagaman diantara warga sekolah yaitu pendidik maupun peserta didik.

Pemahaman pendidikan multikultural juga harus dimiliki oleh warga sekolah yaitu kepala sekolah, guru,

karyawan, dan murid karena keadaan SMK Putra Tama Bantul yang multikultural. Kepala sekolah menyadari perbedaan-perbedaan yang ada di sekolah. Dalam keberagaman yang ada di SMK Putra Tama Bantul, kepala sekolah merasa pendidikan multikultural penting dilaksanakan di sekolah. Pendidikan multikultural dirasa penting oleh kepala sekolah, karena dengan dilaksanakannya pendidikan multikultural diharapkan siswa-siswa dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan yang penuh dengan keberagaman, selain itu diharapkan pula dengan menerima pendidikan multikultural, siswa dapat mempunyai sikap saling menghormati dan menghargai, serta dapat bertoleransi kepada sesamanya yang berbeda.

Guru-guru SMK Putra Tama Bantul pada intinya memahami apa yang dimaksud dengan pendidikan multikultural, terlihat dari kata kunci yang dikatakan yaitu hidup berdampingan dengan cinta kasih dan kesetaraan. Guru-guru pun menganggap bahwa pendidikan multikultural penting untuk diberikan kepada siswa terutama para siswa yang ada dalam lingkungan sekolah yang multikultural. Pendidikan multikultural memang tidak menjadi mata pelajaran tersendiri di sekolah ini, namun guru-guru menerapkan pendidikan multikultural

dengan membudayakan nilai-nilai yang berkaitan dengan pendidikan multikultural. Hal tersebut diterapkan dengan menyisipkan nilai-nilai tersebut dalam mata pelajaran, keteladanan, dan melalui kegiatan-kegiatan yang disusun bersama.

Kepala sekolah dan guru sudah memahami apa itu pendidikan multikultural, namun siswa belum mengetahui apa definisi pendidikan multikultural secara teoritis. Pentingnya pendidikan multikultural, disadari oleh warga SMK Putra Tama Bantul, karena pendidikan multikultural dapat menjadi bekal untuk siswa dalam kehidupan selanjutnya yaitu dalam dunia kerja agar siswa dapat mempunyai pengetahuan tentang perbedaan-perbedaan yang ada di lingkungan kerjanya kelak, sehingga dapat saling menghormati, menghargai, dan hidup saling berdampingan. Dengan demikian siswa mempunyai bekal khusus untuk melaksanakan kehidupan yang penuh dengan rasa toleransi terhadap perbedaan yang ada di lingkungan di mana mereka berada.

Pemahaman warga sekolah terhadap pendidikan multikultural ini dapat terlihat dari proses belajar siswa dapat berjalan baik tanpa memperhatikan perbedaan yang ada pada siswa, serta sekolah berpartisipasi dalam membentuk siswa yang peduli dengan lingkungan

terdekatnya yaitu lingkungan sekolah, rasa kepedulian tersebut dapat dilihat dari rasa solidaritas siswa, rasa toleransi yang ditanamkan sejak pertama kali masuk sekolah, dan adanya kebebasan untuk beribadah sesuai dengan agama siswa masing-masing. Hal ini senada dengan ide dasar yang menjadi pemahaman pendidikan multikultural (Hanum, 2013) yaitu sekolah mempersiapkan pelajar untuk ikut berpartisipasi secara penuh dalam masyarakat antar budaya, mempersiapkan pengajar agar siswa dapat dapat belajar secara efektif, tanpa memperhatikan perbedaan maupun persamaan budaya dengan dirinya, dan partisipasi sekolah untuk menghilangkan rasa kurang peduli dalam segala bentuk, dengan menghilangkan kekurangpedulian di sekolahnya sendiri, kemudian menghasilkan lulusan yang sadar dan aktif secara sosial dan krisis.

Pembudayaan nilai-nilai multikultural di SMK Putra Tama Bantul dilakukan dengan cara menerapkannya pada kegiatan-kegiatan sekolah serta menyisipkan dalam mata pelajaran. Namun nilai-nilai pendidikan multikultural ini hanya dapat disisipkan dalam mata pelajaran tertentu, sedangkan kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan yang sudah diprogramkan oleh pihak sekolah. Pembudayaan nilai-nilai multikultural ini

mempunyai tujuan agar semua siswa terbantu dalam mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam berpartisipasi di masyarakat yang bersifat bebas dan demokrasi. Pendidikan multikultural mengembangkan kebebasan, kemampuan, dan keterampilan dalam menembus batas-batas budaya dan etnis dalam berpartisipasi dengan kebudayaan dan kelompok lain.

Di tengah keadaan sekolah yang multikultural, interaksi antara warga sekolah, baik kepala sekolah dengan guru, guru dengan murid, dan murid dengan murid terbangun sangat baik. Di SMK Putra Tama Bantul ini tidak ditemukan adanya sikap saling membedakan dan saling merendahkan. Interaksi yang terbangun antara kepala sekolah, guru, karyawan dan murid sangat dekat layaknya sebuah keluarga. Kepala sekolah dan guru sangat memotivasi siswanya dengan penuh kasih sayang, agar dapat menjadi pribadi-pribadi yang baik. Interaksi yang terjadi di antara siswa juga terjalin dengan baik, siswa tidak mempermasalahkan perbedaan agama maupun suku yang dimiliki oleh siswa lain, sehingga siswa tidak memilih-milih teman yang berlatarbelakang sama, melainkan mereka dapat berteman dengan siapa saja tanpa membentuk *geng-gengan*.

Pendidikan multikultural memang tidak menjadi mata pelajaran tersendiri dan

belum terdapat kebijakan khusus yang mengaturnya, namun kesadaran warga sekolah akan pentingnya pendidikan multikultural, dan usaha-usaha untuk mengelola perbedaan yang ada di sekolah menjadi penguat persatuan warga sekolah untuk hidup berdampingan.

2. Pembudayaan Nilai-Nilai Multikultural

Nilai-nilai yang lahir dari dari pemikiran warga sekolah tentang pendidikan multikultural terungkap dari pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh warga sekolah. Nilai-nilai multikultural yang terdapat di SMK Putra Tama Bantul antara lain sebagai berikut:

- a. Nilai kesetaraan
- b. Nilai keadilan
- c. Nilai toleransi
- d. Nilai cinta kasih, persaudaraan, dan kekeluargaan

Kesadaran akan perbedaan-perbedaan yang ada dalam lingkungan sekolah, akan membangun sikap yang perlu dibudayakan yang relevan dengan karakteristik lingkungan sekolah yang multikultural. Pembudayaan nilai-nilai tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Pembudayaan Nilai Kesetaraan

Nilai kesetaraan menjadi dasar bagi guru-guru memberikan ilmunya pada

siswa-siswa tanpa membedakan latar belakang siswa. Sadar akan adanya perbedaan bukan berarti menjadikan perbedaan tersebut sebagai sesuai yang menyebabkan kesenjangan. Siswa-siswa yang bersekolah di SMK Putra Tama Bantul mendapatkan fasilitas yang sama dan dapat meraih pendidikan yang sama tanpa dibeda-bedakan. Pembudayaan yang dilakukan untuk mewujudkan nilai kesetaraan dalam keberagaman agama di SMK Putra Tama Bantul yaitu dilakukan dengan diajarkannya pendidikan religiositas dan memberikan kesempatan yang sama bagi warga sekolah untuk mengadakan doa bersama menjelang ujian nasional sesuai tata cara agama masing-masing. Terdapat pula pembudayaan nilai kesetaraan dalam hal kesetaraan gender dengan memberikan kesempatan yang sama dalam berorganisasi.

b. Pembudayaan Nilai Keadilan

Nilai keadilan dalam lingkungan sekolah yang multikultural sangatlah penting. Keadilan di SMK Putra Tama Bantul dilakukan dengan cara adil bagi pemeluk agama yang berbeda-beda. Pemeluk agama Katolik dalam mengadakan acara keagamaan seperti misa bersama dilakukan di Gereja St. Yakobus Bantul yang memang letaknya masih dalam lingkup sekolah,

sedangkan bagi warga sekolah pemeluk agama Islam disediakan tempat ibadah khusus sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah mereka. Serta adil dalam memberikan pendidikan pada siswa yang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam menyerap materi, dengan perbedaan tersebut pendidik mengupayakan hal-hal yang dapat memenuhi kebutuhan siswanya dalam perolehan pendidikan.

c. Pembudayaan Nilai Toleransi

Pembudayaan nilai toleransi ini dibagi menjadi 2 (dua) nilai lagi yang terdapat dalam lingkup nilai toleransi yaitu nilai saling menghormati dan menghargai (respek) dan nilai solidaritas. Pembudayaan nilai respek di SMK Putra Tama Bantul ini dilakukan dengan beberapa program atau kegiatan yang memang direncanakan dan disusun bersama antara kepala sekolah, yayasan, komite sekolah dan guru. Kegiatan dalam rangka membudayakan nilai respek ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pentas Seni Masa Orientasi Siswa (MOS)
- 2) Sosialisasi dan Konseling Kelompok
- 3) Apel/upacara yang digunakan sebagai sarana untuk saling mengucapkan selamat hari besar keagamaan
- 4) Perayaan hari Kartini (*Kartinian*)

- 5) Ekstrakurikuler olahraga dan gamelan
- 6) Himbauan untuk berpuasa
- d. Pembudayaan nilai cinta kasih, persaudaraan dan kekeluargaan

Berawal dari cinta kasih yang ditanamkan dalam diri siswa, akan menumbuhkan rasa kekeluargaan dan persaudaraan dalam diri siswa. Setiap tindakan yang dilakukan berdasarkan cinta kasih, pasti akan membuahkan kebaikan-kebaikan. Cinta kasih selalu ditanamkan dalam diri siswa agar dapat hidup berdampingan dengan damai. Cinta kasih ini ditanamkan oleh pendidik dengan memberikan teladan. Di SMK Putra Tama Bantul cinta kasih, persaudaraan dan kekeluargaan sangat kental. Hubungan antarwarga sekolah sudah seperti keluarga. Terlebih hubungan antara guru dan siswa, hubungan mereka sudah seperti orang tua dan anak.

3. Dukungan dalam Pembudayaan Nilai-Nilai Multikultural

Dukungan-dukungan dalam pembudayaan nilai-nilai multikultural yang ada di SMK Putra Tama Bantul adalah sebagai berikut:

- a. Sikap toleransi, saling menghormati dan menghargai dalam diri siswa
Keadaan SMK Putra Tama Bantul yang multikultural menjadikan Kepala

Sekolah dan guru siap untuk menghadapi dan mengambil tindakan yang tepat untuk siswa agar tidak terjadi hal-hal negatif akibat keadaan multikultural tersebut. Kepala sekolah melalui kebijakannya, mengajak guru-guru untuk membekali siswanya sejak pertama kali menginjakkan kaki di sekolah. Nilai-nilai yang tanamkan sejak awal yaitu toleransi, menghormati, dan menghargai perbedaan yang ada di lingkungan sekolah. Sikap-sikap tersebutlah yang mendukung terlaksananya pendidikan multikultural di SMK Putra Tama Bantul.

- b. Interaksi (komunikasi) antarwarga sekolah

Adanya rasa toleransi, menghormati, dan menghargai terhadap perbedaan, membangun interaksi yang baik antarwarga sekolah. Interaksi kepala sekolah, guru, karyawan, dan murid SMK Putra Tama Bantul terjalin sangat erat sehingga satu sama lain menganggap bahwa mereka adalah keluarga. Interaksi yang baik inilah yang menjadi pendukung terlaksananya pendidikan multikultural di SMK Putra Tama Bantul.

- c. Sarana dan prasarana yang menjadi fasilitas pendukung

Sarana dan prasarana sangat mendukung adanya suatu kegiatan atau program yang akan dilaksanakan oleh sekolah. Sarana dan prasarana di SMK Putra Tama Bantul sangat mendukung, terlebih dengan adanya tempat ibadah bagi yang beragama Islam.

4. Hambatan dalam Pembudayaan Nilai-Nilai Multikultural

Selain dukungan, hambatan pun terdapat pada proses pembudayaan nilai pendidikan multikultural di SMK Putra Tama Bantul, hambatan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Pemahaman tentang pendidikan multikultural yang kurang pada siswa
Pendidikan multikultural perlu untuk dikenalkan kepada siswa, karena pendidikan multikultural masih asing bagi sebagian siswa.
- b. Belum adanya pendamping khusus untuk mengampu mata pelajaran religiusitas selain guru agama Katolik.
Mata pelajaran pendidikan religiusitas di SMK Putra Tama Bantul diampu oleh guru agama Katolik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Putra Tama Bantul, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Warga sekolah yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa telah memahami konsep dari pendidikan multikultural yang ditunjukkan dengan kesadaran akan keberagaman yang ada lingkungan sekolah, serta bagaimana cara menyikapi perbedaan tersebut. Pihak kepala sekolah dan guru melakukan pembudayaan nilai-nilai multikultural yang dianggap penting dilakukan bagi siswa yang hidup dalam keberagaman.
2. Pembudayaan nilai-nilai multikultural yang dilakukan sekolah meliputi pembudayaan nilai kesetaraan yaitu dalam hal kesetaraan agama dan kesetaraan gender, pembudayaan nilai keadilan, pembudayaan nilai toleransi, pembudayaan nilai solidaritas, serta pembudayaan nilai cinta kasih, kekeluargaan, dan persaudaraan.
3. Nilai-nilai multikultural yaitu nilai kesetaraan, nilai keadilan, nilai toleransi, nilai solidaritas serta nilai cinta kasih, kekeluargaan, dan persaudaraan dibudayakan kepada siswa dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai multikultural tersebut dalam program-program yang direncanakan dan dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru.
4. Program-program yang merupakan sarana pengintegrasian pembudayaan nilai-nilai multikultural ini antara lain:

- a. Pembelajaran pendidikan religiusitas
 - b. Doa bersama menjelang ujian nasional
 - c. Pentas seni Masa Orientasi Siswa (MOS)
 - d. Sosialisasi dan konseling kelompok
 - e. Apel/upacara yang digunakan sebagai sarana untuk saling mengucapkan selamat hari besar keagamaan
 - f. Perayaan hari Kartini (*Kartinian*)
 - g. Ekstrakurikuler olahraga dan gamelan
 - h. Himbauan untuk berpuasa
 - i. Mengisi acara pentas seni dalam acara Natalan bagi siswa non Katolik
 - j. Mengumpulkan dana sukarela untuk melayat
5. Faktor pendukung pembudayaan nilai-nilai multikultural di SMK Putra Tama Bantul yaitu:
- a. Sikap toleransi, saling menghormati, dan menghargai dalam diri siswa.
 - b. Interaksi (komunikasi) yang baik antarwarga sekolah.
 - c. Sarana dan prasarana yang menjadi fasilitas pendukung.
6. Sedangkan faktor penghambat pembudayaan nilai-nilai multikultural yang ada di SMK Putra Tama Bantul yaitu:
1. Pemahaman tentang pendidikan multikultural yang kurang pada siswa
 2. Pendidikan multikultural perlu untuk dikenalkan kepada siswa, karena pendidikan multikultural masih asing bagi sebagian siswa.
 3. Belum adanya pendamping khusus untuk mengampu mata pelajaran religiusitas selain guru agama Katolik. Mata pelajaran pendidikan religiusitas di SMK Putra Tama Bantul diampu oleh guru agama Katolik.
 4. Kurangnya kegiatan yang melibatkan semua siswa yang berupa dialog antar agama, agar dapat menjadi tindak lanjut dari terlaksananya pendidikan religiusitas.
 5. Pembudayaan nilai multikultural belum terintegrasi dalam kurikulum sehingga dalam proses pembelajaran tidak semua guru menyisipkan nilai-nilai multikultural dalam mata pelajaran yang disampaikan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian Pembudayaan Nilai-nilai Multikultural di SMK Putra Tama Bantul, diperoleh beberapa saran sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman tentang pendidikan multikultural yang lebih intensif pada para guru agar dapat menerapkan nilai-nilai yang sesuai dengan pendidikan multikultural.
2. Meningkatkan sosialisasi yang lebih intensif terhadap para siswa terkait dengan pendidikan multikultural. Sosialisasi yang lebih intensif dilakukan agar siswa benar-benar paham dengan pendidikan multikultural di lingkungan sekolah.
3. Membuat kebijakan dan aturan sekolah berkaitan dengan kondisi sekolah yang multikultural
4. Berkaitan dengan pendidikan religioitas, perlu diadakan dialog antar agama agar wawasan siswa dapat lebih luas tentang keberagaman agama.
5. Menyediakan tenaga guru untuk mendampingi siswa yang beragama Buddha.
6. Mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam mata pelajaran tertentu.
7. Membuat kegiatan-kegiatan yang melibatkan seluruh siswa tanpa

memandang perbedaan, seperti *live in* dan pekan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. 2012. Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Choirul Mahfud. 2013. Pendidikan Multikultural. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Farida Hanum. 2013. Sosiologi Pendidikan. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- H.A.R. Tilaar. 2004. Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional. Jakarta: Grasindo.
- Imam Aji Subagyo. 2012. Pengaruh Keterlaksanaan Nilai-nilai Multikultural Terhadap Sikap Pluralis Siswa SD Se-Kecamatan Umbulharjo. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- M. Ainul Yaqin, M. Ed. 2005. Pendidikan Multikultural Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan. Yogyakarta: Pilar Media.
- Ngainun Naim. 2010. Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Yogyakarta: PT Reneka Cipta.
- Zainuddin Maliki. 2010. Sosiologi Pendidikan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Zamroni. 2007. Pendidikan dan Demokrasi dalam Transisi. Jakarta: PSAP Muhammadiyah.
- Zubaedi. 2006. Pendidikan Berbasis Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Belajar.